

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI PASCA SERTIFIKASI
DI SMK TUNGGAL CIPTA MANISRENGGO KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Iga Mawarni Ayuningtiyas
NIM. 09410022**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iga Mawarni Ayuningtiyas
NIM : 09410022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 30 September 2013

Yang menyatakan



Iga Mawarni Ayuningtiyas

NIM. 09410022

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iga Mawarni Ayuningtiyas
NIM : 09410022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 30 September 2013

Yang Membuat



Iga Mawarni Ayuningtiyas
NIM. 09410022



PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iga Mawarni Ayuningtiyas

NIM : 09410022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tungal Cipta Manisrenggo Klaten

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Oktober 2013
Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, MA.
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/479/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI PASCA SERTIFIKASI
DI SMK TUNGGAL CIPTA MANISRENGGO KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iga Mawarni Ayuningtiyas

NIM : 09410022

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 04 NOV 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”

(QS. Al- Ra'du : 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) , hal 199.

PERSEMBAHAN

*Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk:
Almamater saya Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ ابْنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

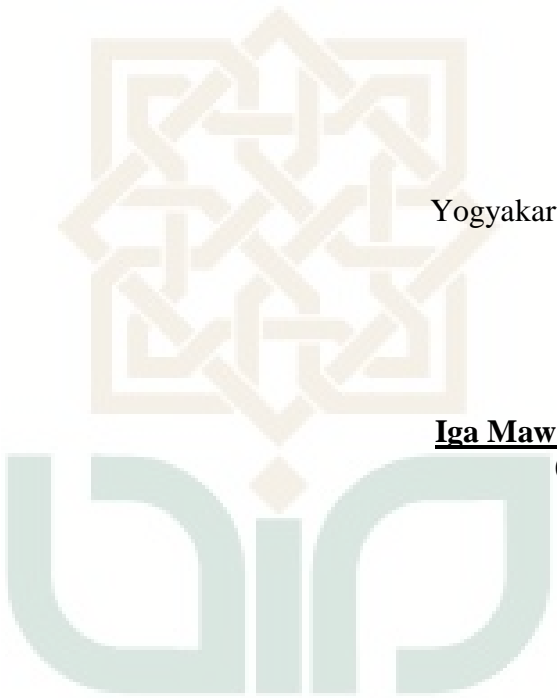
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan untuk penulis melaksanakan prosedur penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, mengarahkan serta memberi

nasehat-nasehatnya dengan penuh keikhlasan sehingga dengan pengarahannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA. Selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Agus Supana, S.Pd. selaku Kepala SMK Tunggal Cipta Manisrenggo, beserta segenap dewan guru dan karyawan, yang telah berkenan tulus ikhlas menerima dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan masukan dan bantuan serta motivasi sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak ibu tercinta, Bapak Sugeng dan Ibu Suwarni yang dengan tulus selalu memberikan curahan doa untuk kesuksesan dan keberhasilan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nasehat, semangat motivasi dan kasih sayang yang tulus serta selalu memberikan yang terbaik bagiku.
7. Untuk adikku tersayang Anggit Waskito Jati dan keluarga besar Djohn Thany yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan selalu mengalah untukku.
8. Sahabatku Nailir Rahmawati, Irma Yanti Zulaika, dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas perhatian, motivasi dan nasehatnya selama ini. Semoga kita bisa mencapai cita-cita dan kesuksesan di dunia maupun diakhirat.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut penulis sadari karena hanya keterbatasan pengetahuan penulis belaka, walaupun dengan segala daya dan upaya penulis telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 30 Juni 2013

Iga Mawarni Ayuningtiyas
09410022

ABSTRAK

IGA MAWARNI AYUNINGTIYAS. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah idealnya guru PAI yang telah lulus sertifikasi senantiasa meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Dalam kenyataannya peningkatan profesionalisme guru PAI terhenti sampai pada sertifikasi saja. Kepala sekolah merupakan figur utama yang memiliki peran dalam memotivasi guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme mereka meskipun telah lulus sertifikasi. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi dan bagaimana profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI dan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Tunggal Cipta Manisrenggo, Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memaknai dan menyimpulkan data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi adalah meningkatkan kedisiplinan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, pemberian informasi, penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan fisiologikal. Dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru terdapat beberapa hambatan yaitu perbedaan karakteristik guru, padatnya kegiatan guru dan kepala sekolah, adanya ikatan dengan yayasan, biaya pengembangan profesionalisme guru yang tinggi. (2) Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo mengalami peningkatan, hal tersebut terbukti dengan semakin tertibnya administrasi pembelajaran, perubahan cara mengajar, peningkatan kedisiplinan, dan melakukan usaha pengembangan diri.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | xi |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xii |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xiv |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |

BAB II : GAMBARAN UMUM SMK TUNGGAL CIPTA

MANISRENGGO KLATEN

| | |
|---|----|
| A. Identitas Sekolah | 29 |
| B. Letak Gografis | 30 |
| C. Sejarah dan Proses Perkembangannya | 30 |
| D. Dasar dan Tujuan Pendidikannya | 31 |
| E. Keadaan Guru dan Siswa | 33 |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana | 39 |

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi 43
- B. Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten 71

BAB IV : PENUTUP

- A. Simpulan 86
- B. Saran-saran 87
- C. Kata Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 91



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel I | : Keadaan Guru Sertifikasi SMK Tunggal Cipta Manisrenggo | 6 |
| Tabel II | : Struktur Organisasi SMK Tunggal Cipta Manisrenggo | 8 |
| Tabel III | : Keadaan Siswa SMK Tunggal Cipta Manisrenggo | 10 |
| Tabel IV | : Sarana Prasarana Sekolah | 12 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Daftar Normatif Guru SMK Tunggal Cipta
Manisrenggo
- Lampiran IV : Program Kerja Kepala Sekolah
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih baik, bermanfaat, dan bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan hingga kemajuan sebuah negara pun salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidikan. Jika mengamati perkembangan pendidikan yang ada saat ini, kita mendapati bahwa gagasan dan pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika manusia dan masyarakatnya. Sejak dulu, kini hingga masa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Oleh sebab itu, masalah yang dihadapi dunia pendidikan demikian luas dan kompleks.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagian dikaitkan dengan profesionalisme guru. Sorotan tersebut memang beralasan karena studi-studi yang dilakukan oleh

pengamat pendidikan memperlihatkan, bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa.

Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan ketercapaiannya tujuan pendidikan nasional. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator yang memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal. Bagaimana bagus kurikulum yang berlaku, kebijakan pemerintah yang ditetapkan dan bagaimana bagus sarana prasarana yang disediakan tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.²

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan kurikulum pendidikan. Salah satu faktor yang sudah dan sedang dilaksanakan ialah program sertifikasi guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 13-14.

dasarnya merupakan kebijakan yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki kualitas guru di Indonesia.

Program sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Melalui sertifikasi diharapkan kinerja guru meningkat yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi, pengembangan karir, dan kenaikan pangkat semua guru pada akhirnya akan menyejahterakan guru. Hakikat sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Kenyataan yang diharapkan dari proses sertifikasi ini nampaknya belum sejalan dengan apa yang diimpikan. Banyak pengamat pendidikan yang mengamati profesionalisme guru pasca sertifikasi cenderung belum meningkat, hal ini sejalan dengan belum meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia bahkan cenderung terjadi ketidak jelasan. Pengelolaan guru sepanjang tahun 2012 dinilai masih menjadi pekerjaan rumah yang belum juga diselesaikan. Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dinilai tak kunjung jadi jalan keluar karena tidak dilakukan dengan komprehensif.

Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sulistiyo mengatakan, langkah peningkatan profesionalisme guru tidak pernah dilakukan secara komprehensif karena pemerintah hanya berfokus pada pelaksanaan sertifikasi tanpa menindak lanjutinya melalui evaluasi dan pelatihan pascasertifikasi. *“Pelaksanaan sertifikasi tak memiliki konsistensi justru mengabaikan tindak lanjut untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru pascasertifikasi,”* tuturnya dalam Refleksi Akhir Tahun 2012 di Gedung Guru, Jumat (28/12/2012).³

Hasil kajian Bank Dunia mengkonfirmasi kegagalan program sertifikasi guru di Indonesia. Tidak adanya hubungan yang jelas antara program sertifikasi dengan peningkatan mutu pembelajaran. Bank Dunia meneliti pelaksanaan sertifikasi guru untuk kurun waktu 2009, 2011, dan 2012. Sasaran penelitian adalah 240 Sekolah Dasar, 120 Sekolah Menengah Pertama, 3000 guru, dan 90.000 siswa.⁴ Pertama, sertifikasi tidak mengubah praktik mengajar dan perilaku guru. Kedua, peningkatan pendapatan guru yang lolos sertifikasi tidak ekuivalen dengan peningkatan mutu mengajar. Temuan dari kajian itu dipaparkan oleh Head of Human Development Sector Indonesia Bank Dunia, Mae Chu Chang pada pertemuan Organisasi Guru ASEAN di Denpasar, Bali menyebutkan

³Caroline Damanik, <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/29/12482912/Pikirkan-Pelatihan-Guru-yang-Lebih-Komperhensif>, diakses tanggal 22 Maret 2013.

⁴ Miftha Indasari, <http://tulisanpendidikan.wordpress.com/2013/03/07/hubungan-penguasaan-kompetensi-terhadap-kinerja-guru-pasca-sertifikasi>, diakses tanggal 19 Maret 2013.

bahwa belum jelasnya manfaat sertifikasi. Bahkan sejumlah penelitian membuktikan bahwa peningkatan profesionalisme pendidik tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga akan terlalu cepat untuk mengatakan bahwa relevansi kebijakan sertifikasi pendidik dengan peningkatan kesejahteraan pendidikan dan mutu pendidikan.⁵

Profesionalisme kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tuntutan yang semakin kompleks dan rumit pada masa sekarang, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan profesionalisme kinerja guru, mengingat kepala sekolah adalah orang teratas di lembaga pendidikan (sekolah). Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut optimis dan pantang menyerah, kedua sifat inilah yang diharapkan mampu memberi pengaruh besar pada peningkatan profesionalisme guru.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi, motivasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah disamping cara-cara yang lain. Setiap orang memiliki motif yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Seseorang mau bekerja karena ada motif bekerja. Motif dimaksudkan suatu kekuatan yang ada pada diri seseorang. Motif-motif tersebut harus dirangsang sehingga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Demikian halnya seorang guru dan karyawan sebagai orang yang menjalankan tugas di sekolah,

⁵ *Ibid*,

mereka akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab jika ada motivasi. Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya.

Pelaksanaan motivasi terhadap guru dan karyawan tersebut dapat dilakukan dengan cara:⁶

1. Mengikut sertakan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan dan dalam hal-hal yang secara langsung mempunyai dampak terhadap diri mereka. Makin besar keterlibatan guru dan karyawan, makin besar pula rasa ikut memiliki keputusan yang diambil dan mereka akan merasa siap membantu untuk mencapai tujuan.
2. Memberikan informasi kepada guru dan karyawan mengenai keputusan yang diambil dan resiko yang harus dihadapi.
3. Memberikan pengakuan kepada guru dan karyawan yang sesuai dengan kinerjanya.
4. Mendelegasikan wewenang kepada orang yang mampu melakukannya dengan cara menyiapkan staf untuk menduduki posisi tertentu dalam pengelolaan sekolah.

SMK Tunggal Cipta Manisrenggo merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di wilayah Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas dan terletak

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, "Analisis Dibiidang Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 25.

diantara lembaga pendidikan lain menjadikan suasana di sekolah ini mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. Dengan keadaan lingkungan yang demikian, SMK Tunggal Cipta Manisrenggo mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang diakui kredibilitasnya. Meskipun sekolah ini bukanlah sekolah yang bercirikan islam, namun peran guru PAI sangat penting disini untuk membangun akhlak dan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik karena sekolah ini terletak dilingkungan yang pemahaman agamanya rendah dan tinggi tingkat kenakalan remajanya.

Dari hasil praobservasi yang peneliti lakukan, SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten memiliki dua guru PAI yang keduanya telah lulus sertifikasi. Meskipun telah lulus sertifikasi namun profesionalisme guru belum meningkat secara berkesinambungan karena terjadi penurunan motivasi dalam diri guru PAI pasca sertifikasi. Hal ini didukung dengan temuan bahwa belum nampak penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang beragam, penurunan kedisiplinan dengan Bapak Wiyadi yang meninggalkan pembelajaran tanpa pemberian tugas pengganti, kurangnya pengembangan potensi, dan belum optimalnya penggunaan IPTEK untuk pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kedua guru PAI.⁷

⁷ Hasil praobservasi, dilakukan tanggal 17 Maret 2013, di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten.

Dalam situasi tersebut peran kepala sekolah sebagai motivator sangat diperlukan dalam menumbuhkan percaya diri guru PAI bahwa peningkatan profesionalisme tidak berhenti pada sertifikasi saja namun dilakukan secara berkesinambungan. Kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, bekerja sama untuk saling bertukar informasi mengenai pengembangan profesi seperti adanya kegiatan *workshop*, seminar, dan diklat pendidikan, mencari informasi mengenai hambatan dan permasalahan yang timbul, dan mencari solusi tentang permasalahan yang timbul.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten dan bagaimana profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di sana.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten?
2. Bagaimana profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten?

⁸ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 9, 2007), hal. 24-25.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten
 - b. Untuk mengetahui peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Ilmiah (Akademik)
 - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
 - 2) Menambah perbendaharaan keilmuan di Indonesia.
 - 3) Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi kepala sekolah: sebagai bahan untuk dijadikan referensi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi.
 - 2) Bagi guru PAI: sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas keprofesionalnya pasca sertifikasi.
 - 3) Bagi penulis: sebagai pengetahuan dan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai bekal untuk melangkah ke jenjang selanjutnya saat terjun kedalam dunia pendidikan.

D. Telaah pustaka

Setelah diadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) yang menunjang penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Skripsi Irsan Abubakar mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2010) yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta II*". Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ditempuh dengan beberapa cara yaitu penyelenggaraan pelatihan, pembinaan perilaku kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan sertifikasi. (2) implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ditempuh dengan beberapa cara yaitu penyelenggaraan pelatihan, pembinaan perilaku kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan sertifikasi.⁹

Skripsi Indri Hapsari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2010) yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Wates Kulon Progo Pasca Sertifikasi*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1)

⁹ Irsan Abubakar, Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta II, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Wates yang telah lulus uji sertifikasi jalur folio belum mengalami perubahan yang signifikan. (2) upaya dalam peningkatan kompetensi profesional dilakukan melalui dua cara. Dari pihak madrasah berupa diklat, seminar, MGMP PAI, rapat evaluasi dan koordinasi, dan studi banding. Upaya personal berupa membaca buku yang berkaitan dengan keprofesionalanya, sharing dengan teman sejawat, mengikuti diklat dan seminar.¹⁰

Skripsi Dyah Dwi Listyorini mahasiswi jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2010) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Dan Karyawan di MTsN Model Parakan, Temanggung, Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah sebagai leader dan motivator di mtsn model parakan ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pembujuk (mempengaruhi) dan penggerak bagi tenaga kependidikan agar mereka bersemangat dalam bekerja. (2) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja tenaga kependidikan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan, serta memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan yang berprestasi. (3) Hambatan yang dilalui kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja tenaga kependidikannya yaitu kesulitan memahami sifat atau karakter masing-

¹⁰ Indri Hapsari, Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Wates Kulon Progo Pasca Sertifikasi, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

masing guru dan karyawan sehingga sulit juga untuk memenuhi kebutuhan motivasinya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut terfokus pada peningkatan kinerja yang diterapkan kepala sekolah yang berhenti pada sertifikasi saja. Sedangkan pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasai di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.

E. Landasan teori

1. Makna Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹²

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mana bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana diungkapkan Supadi yang dikutip oleh Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek

¹¹ Dyah Dwi Listyorini, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru dan Karyawan di MtsN Model Parakan, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal. 83.

kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.¹³

Sebagai seorang motivator kepala sekolah harus memahami faktor-faktor keberhasilan lembaga pendidikan, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan. Dari berbagai faktor, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi faktor-faktor yang lain ke arah efektifitas kinerja para bawahan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu ke arah lebih baik dari keadaan sebelumnya.¹⁴ Motivasi dapat berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, oleh karena itu motivasi merupakan bagian paling penting pada setiap kegiatan, tanpa motivasi kegiatan seolah-olah menjadi hampa.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa cara yang dapat ditempuh kepala sekolah dalam memotivasi guru dan karyawan.¹⁵

1) Pengaturan lingkungan fisik dengan menciptakan suasana kerja yang disiplin, adil, nyaman dan menyenangkan, karena lingkungan

¹³ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,..., hal. 24-25.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*..., hal. 9.

¹⁵ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,..., hal. 120-122.

yang kondusif dapat menciptakan motivasi kerja pada guru dan karyawan.

- 2) Pemberian penghargaan bagi guru dan karyawan yang berprestasi dan memiliki profesionalisme kerja yang tinggi.
- 3) Pemberian pengarahan dan hukuman bagi guru dan karyawan yang tidak melaksanakan tugas mereka dengan baik dan menyimpang.
- 4) Pemberian informasi mengenai tugas dan standar kerja yang harus dilakukan kepada guru dan karyawan.
- 5) Memfasilitasi guru dan karyawan untuk mengembangkan kompetensi yang mereka miliki.

2. Profesionalisme Guru PAI

Kata profesional berasal dari kata profesi yang artinya pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai persyaratan. Sementara profesionalisme menunjukkan kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sedangkan pengertian guru di dalam UU tentang dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

¹⁶ Undang-undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dijelaskan bahwa guru PAI harus menguasai lima kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, profesional, sosial, dan kepemimpinan.¹⁷ Sebagaimana layaknya profesionalisme guru umum, guru PAI juga harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang yang ia ampu dan memenuhi standar kompetensi guru profesional. Standar kompetensi guru profesional tersebut yaitu:¹⁸

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru telah menggaris bawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, <http://www.kemenag.go.id/file/file/ProdukHukum/revz1366932290.pdf>. diakses tanggal 18 Oktober 2013.

¹⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 261-268.

oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis guru.

Kesepuluh kompetensi tersebut ialah:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi

teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Standar Kompetensi kepribadian secara spesifik menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti, yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007, standar kompetensi ini dijabarkan dalam lima kompetensi inti yakni:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- 2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Kompetensi guru mata pelajaran PAI dalam kompetensi inti ini ialah menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.
 - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 4) Mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni:

- 1) Bersikap inklusif dan bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunikasi profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan ataupun bentuk lain.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan ialah kemampuan menjadi pemimpin informal, yang berkaitan dengan peran guru yang tidak hanya di kelas, tetapi juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dan pengembangan budaya agama di sekolah. Kompetensi kepemimpinan meliputi :

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.

- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Sertifikasi Guru

Sertifikasi profesi guru adalah suatu proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru.¹⁹ Kegiatan sertifikasi ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Melalui sertifikasi maka diharapkan akan ada perbaikan mutu sumber daya guru yang memadai sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajarannya di kelas. Sertifikasi ini dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu melalui pemberian sertifikat langsung, penilaian portofolio dan sertifikasi melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).²⁰

Pada umumnya, sertifikasi ini bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses dan

¹⁹Denida Damay, *Panduan Sukses Sertifikasi Guru "Jurus-jurus Jitu Lolos Sertifikasi"*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 12.

²⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, hal. 85.

mutu hasil-hasil pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru. Pasal 3 Permendikbud No. 05 Tahun 2012 menjelaskan ketentuan kualifikasi akademik guru sebagai syarat mengikuti program sertifikasi, yakni:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV)
- b. Belum memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dengan syarat:
 - 1) Mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru.
 - 2) Mempunyai golongan IV/a atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a

Sertifikasi memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Melalui sertifikasi setidaknya terdapat jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru dan juga menunjukkan bahwa pemegang lisensi atau sertifikat memiliki kemampuan tertentu dalam memberikan layanan profesional kepada masyarakat. Adapun tujuan dari sertifikasi guru adalah:

- a. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.

- c. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan martabat guru.
- d. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang ada di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian lapangan deskriptif kualitatif ialah analisis secara induktif dan yang terjadi saat ini dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya bentuk kata dan kalimat yang memberi makna.²¹ Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

²¹ Lexi J. Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ialah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tekni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²² Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode *snowball* yaitu melakukan wawancara dengan banyak informan hingga dimungkinkan tidak ada informasi yang tersembunyi. Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dua guru PAI, guru dan karyawan, serta perwakilan siswa di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300.

langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi peneliti dapat menggunakan seluruh indra yang dimiliki untuk memperoleh data dari pengarah-pengarah yang dilakukan kepala sekolah kepada guru PAI serta kegiatan lain yang terjadi selama penelitian. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data mengenai keadaan suasana kerja, keadaan sekolah, serta pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara disebut juga dengan angket lisan, responden atau orang yang wawancara tidak perlu menuliskan jawabannya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka secara individual.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara informal, yaitu pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terawancara.²⁴ Hubungan antara pewawancara dengan terwawancara biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan sehari-hari saja.

²³ Ibid, hal.216-222.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lain untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁵

Buku dan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, letak geografis, keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta struktur organisasi SMK Tunggal Cipta Manisrenggo. Disamping hal tersebut peneliti juga menggunakan dokumentasi-dokumentasi kegiatan sekolah, kepala sekolah serta guru dalam kaitanya upaya peningkatan keprofesionalan guru PAI yang dilakukan kepala sekolah SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.

²⁵ Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 221.

Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.²⁶ Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 189.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitiannya menjadi empat bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan gambaran umum SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten yang meliputi keadaan guru, karyawan, monografi, dan demografi.

Bab ketiga, berisikan laporan hasil penelitian yang meliputi upaya kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme

guru PAI pasca sertifikasi dan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo.

Bab keempat, berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai motivator di SMK Tunggal cipta Manisrenggo dilaksanakan melalui program peningkatan kedisiplinan, penciptaan lingkungan kerja yang nyaman baik secara fisik maupun non-fisik, pemberian informasi, pemberian penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan fisiologikal. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah menemui beberapa hambatan yaitu perbedaan karakteristik guru, padatnya kegiatan kepala sekolah dan guru, adanya ikatan dengan yayasan, biaya pengembangan profesionalisme guru yang tinggi. Namun demikian kepala sekolah SMK Tunggal Cipta Manisrenggo telah mampu melaksanakan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi namun belum maksimal.

2. Dilihat dari lima kompetensi yang harus dimiliki guru PAI yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, sosial, dan kepemimpinan profesionalisme guru PAI di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo pasca sertifikasi mengalami peningkatan hal tersebut terbukti dengan semakin tertibnya administrasi pembelajaran, perubahan cara mengajar, peningkatan kedisiplinan guru PAI, dan usaha pengembangan diri yang mereka lakukan.

B. SARAN-SARAN

Saran-saran yang akan penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar kedepan dapat lebih maju :

1. Bagi kepala sekolah SMK Tunggal Cipta Manisrenggo hendaknya lebih memaksimalkan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi meskipun dengan berbagai kendala yang ada.
2. Bagi guru PAI SMK Tunggal Cipta Manisrenggo hendaknya terus meningkatkan profesionalismenya meskipun telah lulus sertifikasi. Dan diharapkan untuk menggunakan metode dan media belajar yang lebih bervariasi mengikuti perkembangan IPTEK.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat

menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun ada beberapa hambatan dalam prosesnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas seluruh kebaikannya. Dan penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik secara moril maupun materil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Irsan, *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta II*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Damanik, Caroline, "Pikirkan Pelatihan Guru yang Lebih Komperhensif". <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/29/Pikirkan-Pelatihan-Guru-yang-Lebih-Komperhensif>, diakses tanggal 22 Maret 2013.
- Damay, Denidya, *Panduan Sukses Sertifikasi Guru "Jurus-jurus Jitu Lolos Sertifikasi"*, Yogyakarta: Araska, 2012
- Hapsari, Indah, *Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Wates Kulon Progo Pasca Sertifikasi*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Indasari, Miftha, "Hubungan Penguasaan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi". <http://tulisanpendidikan.wordpress.com/2013/03/07/hubungan-penguasaan-kompetensi-terhadap-kinerja-guru-pasca-sertifikasi>, diakses tanggal 19 Maret 2013.
- Listyorini, Dyah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru dan Karyawan di MTsN Model Parakan*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 9, 2007.
- Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta: Indeks, 2011.

- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Saodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Undang-undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya”Analisis Dibidang Pendidikan”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahab, Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.